PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN AUDIT SISTEM INFORMASI TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL
(Studi Kasus pada PT. TELKOM, tbk)

Oleh
Reddy Handani
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Internal control has a vital role in achieving business effectiveness and efficiency of operations. It aims to safeguard the company's assets, the certainty of the accuracy and reliability of accounting information, the measuring compliance policies and procedures that run in the company.

Used method in this study is descriptive and verification analysis methods. Technique to determining the data using primary data obtained through interviews and questionnaires. The sample using census and sampling methods incidental, because the questionnaires are returned from the Finance Directorate Division as many as 32 copies, so all of the population used as a sample. The statistic test using multiple linear regression and hypothesis testing using the F and t test. Statistical test, using SPSS 20.0 application support For Windows, aims to determine the effect of Accounting Information Systems and the Information Systems Audit to Internal Control at PT. Telkom, tbk center, Bandung.

The results is, Accounting and Auditing Information Systems Information Systems partially have a positive and significant impact on Internal Control, and also Accounting Information Systems and Auditing Information Systems is in strong category degree of closeness of the correlation for Internal Control in the PT. Telkom, tbk center.

Key words: Accounting Information Systems, Information Systems Audit, Internal Control

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pengendalian intern dalam perusahaan sangat penting, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi diri dan mengambil tindakan yang perlu untuk memperbaiki sistem pengendalian intern yang ada saat ini. Serta dapat digunakan sebagai bahan kajian ataupun *study* komparatif dalam mengevaluasi sistem pengendalian intern perusahaan pada umumnya. Pada era informasi dan globalisasi menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan tingkat persaingan ketat. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien umtuk mempertahankan eksistensinya, sehingga pengetahuan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan.Informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga keputusan bisnis yang tepat dapat dibuat yang disesuaikan dengan sistem informasi yang diterapkan di masing-masing perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan (Tiolina Evi, 2009). Gondodiyoto (2003:75), berpendapat bahwa tujuan utama dari sistem pengendalian internal adalah : (1) Mengamankan aset organisasi ; (2) Memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya ; (3) Meningkatkan efektifitas dan efesiensi kegiatan ; (4) Mendorong kepatuhan pelaksanaan terhadap kebijaksanaan organisasi/ pimpinan.

Masyarakat telah semakin tergantung pada sistem informasi akuntansi, yang juga telah berkembang semakin kompleks untuk memenuhi peningkatan kebutuhan atas informasi.Sejalan dengan peningkatan kompleksitas sistem dan ketergantungan pada sistem tersebut, perusahaan menghadapi peningkatan resiko atas sistem mereka yang sedang dinegoisasikan tersebut. Empat jenis ancaman perusahaan yaitu; (1) kehancuran karena bencana alam dan politik, (2)

kesalahan pada *software* dan tidak berfungsinya peralatan, (3) tindakan tidak sengaja, dan (4) tindakan sengaja (kejahatan komputer). Ancaman dari tindakan disengaja, yang biasanya disebut sebagai kejahatan komputer, berbentuk sabotase, yang tujuannya adalah menghancurkan sistem atau beberapa komponennya. Penipuan komputer adalah jenis kejahatan komputer lainnya, dengan tujuan untuk mencuri benda berharga seperti uang, data, atau waktu/ pelayanan komputer.Kini perusahaan-perusahaan menyadari masalah-masalah tersebut dan mengambil langkah positif untuk meningkatkan pengendalian dan keamanan komputer (Agus Prasetyo Utomo, 2006). Barangkali aspek yang paling penting dari sistem informasi akuntansi adalah peranannya dalam proses pengendalian internal organisasi. Istilah proses pengendalian internal mengindikasikan tindakan yang diambil dalam suatu organisasi untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas dalam organisasi tersebut (George H. Bodnar, 2004).

Perkembangan penggunaan komputer dalam bisnis akan mempengaruhi metode pelaksanaan audit, demikian pula dengan ilmu pengetahuan lainnya. Satuan usaha (organisasi/perusahaan) disebut menggunakan sistem berkomputer (PDE) apabila dalam memproses data penyusunan laporan keuangan menggunakan komputer dan tipe dan jenis tertentu. Baik dioperasikan oleh perusahaan sendiri atau pihak lain. Kebutuhan terhadap auditing di sistem berkomputer (*EDP Auditing*) semakin perlu untuk dipenuhi agar tujuan auditing tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien. Meskipun tujuan dasar auditing tetap tidak berubah, tapi proses audit mengalami perubahan yang signifikan baik dalam pengumpulan dan evaluasi bukti maupun pengendaliannya. Auditor harus mempelajari keahlian-keahlian baru untuk bekerja secara efektif dalam suatu lingkungan bisnis yang berkomputerisasi untuk meriview teknologi komputer.Auditor harus memahami dan mempertimbangkan sifat sistem PDE. Sistem ini akan mempengaruhi sistem akuntansi dan sistem pengendalian intern yang akhirnya akan mempengaruhi luas, lingkup dan jangka waktu audit (Nanang Sasongko, 2013)

PT. Telkom terindikasi memiliki Sistem Informasi Akuntansi, Audit Sistem Informasi, dan Pengendalian Internal tidak baik, sehingga penulis meneliti pengaruh SIA dan Audit SI terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom, tbk.

Rumusan Masalah

(1) Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom Indonesia, tbk ; (2) Seberapa besar pengaruh Audit Sistem Informasi terhadap Pengendalian Internal di PT Telkom Indonesia, tbk ; (3) Bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi terhadap Pengendalian Internal pada PT Telkom Indonesia, tbk

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kesatuan struktur pada suatu entitas bisnis yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lainnya untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan memuaskan kebutuhan informasi bagi berbagai pengguna (Wilkinson *et al,* 2000). Sistem informasi akuntansi menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011) dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Bodnar (2000:4), Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem informasi formal dalam pengertian yang paling lazim yang mencakup semua karakteristik yang sudah kita bicarakan termasuk tujuan, tahapan, tugas, pemakai, dan sumber daya. Lebih jauh lagi, ruang lingkup SIA adalah bersifat menyeluruh, yaitu menyangkut semua kegiatan dan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan (Joseph Wilkinson, 1990).

Adapun komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2009:193-245), adalah sebagai berikut: (1) *Hardware ;* (2) *Software ;* (3) *Brainware ;* (4) Prosedur ; (5) *Database ;* (6) Jaringan & komunikasi

Menurut James A. Hall (2001), tujuan Sistem Informasi Akuntansi untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen suatu organisasi/ perusahaan, karena manajemen bertanggungjawab untuk menginfomasikan pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, karena sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi membantu personil operasional untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Audit Sistem Informasi

Gondodiyoto (2003), menyatakan bahwa audit sistem informasi merupakan suatu pengevaluasian untuk mengetahui bagaimana tingkat kesesuaian antara aplikasi sistem informasi dengan prosedur yang telah ditetapkan dan mengetahui apakah suatu sistem informasi telah didesain dan diimplementasikan secara efektif, dan ekonomis, memiliki mekanisme pengamanan aset yang memadai, serta menjamin integritas data yang memadai.

Menurut Ron Weber, dalam bukunya "*Information System Control and Audit*" (1999) terdapat tiga instrumen Audit Sistem Informasi, yaitu:

1. Wawancara (*interview*)
   Auditor melakukaan wawancara dengan orang-orang yang berhubungan dengan sistem yang berjalan dalam perusahaan
2. *Check List*
   Check List digunakan untuk mengetahui kehandalan sistem dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak-pihak terkait. Kemudian auditor memeriksa jawaban-jawaban yang diberikan untuk menentukan kehandalan sistem
3. *Control Flowchart*
   Control Flowchart menunjukkan pengendalian apa yang ada dalam perusahaan dan dimana letak pengendalian tersebut

Menurut Ron Weber (1999), faktor-faktor yang mendorong pentingnya pengendalian dan audit sistem informasi adalah untuk:

1. Mendeteksi agar komputer tidak dikelola secara kurang terarah, tidak ada visi, misi, perencanaan sistem informasi pimpinan tertinggi organisasi kurang peduli, tidak ada pelatihan dan pola karir personal yang baik, dan sebagainya
2. Mendeteksi resiko kehilangan data
3. Mendeteksi resiko pengambilan keputusan yang salah akibat informasi hasil proses sistem komputerisasi yang salah atau tidak lengkap
4. Menjaga *asset* perusahaan karena nilai *hardware, software,* dan personel yang lazimnya tinggi
5. Mendeteksi *error* komputer
6. Menjaga kerahasiaan, maksudnya adalah bahwa sistem informasi berbasis komputer hendaknya mempunyai kemampuan untuk memproteksi aman, terjaganya privasi para penggunanya dan sebagainya
7. Mendeteksi resiko penyalahgunaan komputer.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Marshall B. Romney, 2003). Ikatan Akuntan Indonesia (2007:319.2) mendefiniskan pengendalian internal sebagau suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memmberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian dua golongan tujuan berikut ini yaitu: a) keandalan

pelaporan keuangan, b) efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2002), terdapat lima komponen dari pengendalian internal, yaitu :

1. Lingkungan pengendalian
2. Penaksiran Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Sistem Informasi dan komunikasi Akuntansi
5. Pemantauan

Menurut James A. Hall (2007:181) sistem pengendalian internal digunakan oleh organisasi untuk mencapai empat tujuan utama, yaitu:

1. Untuk menjaga aktiva perusahaan
2. Untuk memastikan akurasi dan dapat diandalkannya catatan dan informasi akuntansi
3. Untuk mempromosikan efesiensi operasi perusahaan
4. Untuk mengukur kesesuaian dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen

Kerangka Pemikiran

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang mengelola data-data akuntansi menjadi informasi yang andal dan berguna, dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan seperti manajemen, *stakeholder*, dan sebagainya untuk mengambil kebijakan/ keputusan.

Menurut Bodnard (2000 : 23), tujuan umum penyusunan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut,

1. Untuk memperbaiki informasi yang diberikan oleh sistem dalam kualitas, ketepatan waktu, atau struktur dari informasi tersebut
2. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yang berarti memperbaiki daya andal informasi akuntansi dan menyediakan catatan yang lengkap sebagai pertanggujawaban dalam melindungi harta perusahaan
3. Untuk menurunkan biaya dalam menyelenggarakan catatan akuntansi.

Dengan begitu, perusahaan dengan Sistem Informasi Akuntansinya dapat memiliki kualitas informasi, ketepatan waktu, dan struktur informasi akuntansi yang baik, hal ini akan meningkatkan keandalan informasi dalam pelindungan harta perusahaan, dan juga penekanan biaya dan perbaikan efektif serta efesiensi perusahaan.

Dalam perusahaan, kesalahan-kesalahan dalam melakukan aktivitas selalu terjadi, baik itu tidak sengaja maupun disengaja. Dan semakin besar ukuran aktivitas perusahaan tersebut, maka resiko-resiko yang lahir semakin besar dan banyak pula. Oleh karena itu perusahaan seharusnya bisa mengantisipasi fenomena tersebut. Sistem Informasi Akuntansi merupakan hal yang sifatnya krusial didalam perusahaan, walaupun dapat mengurangi tingkat kesalahan dan ketidak tepatan, didalamnya sering terjadi eksposur-eksposur yang dapat mengganggu stabilitas perusahaan. Dengan bertambahnya tingkat resiko yang dihadirkan oleh hal baru yaitu Sistem Informasi, perlu juga diadakan audit yang terbaharui mengenai Sistem Informasi.

Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam aktivitas Sistem Informasi bisa terjadi berulang kali, oleh karena itu perlu adanya pengendalian untuk mendeteksi hal tersebut lebih dini. Disimpulkan dari pemaparan tujuan Audit Sistem Informasi menurut Kusrini (2009), Audit SI bertujuan untuk melindungi perlengkapan komputer dari akses orang yang tidak bertanggungjawab untuk penghancuran sistem maupun data, memastikan proses transaksi file telah berjalan sesuai prosedur, dan mendeteksi sumber data yang otorisasinya tidak jelas serta tidak lengkap.Dengan demikian, Audit Sistem Informasi akan timbul karena telah berkembangnya Sistem Informasi didalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi yang baik, bisa dipastikan memiliki Pengendalian Internal yang baik.

Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik, dan mengakibatkan sistem pengawasan intern lebih efektif, dan meningkatkan mutu (Mahdi Sajady, 2008). Sistem Informasi Akuntansi diperlukan juga dalam proses perencanaan dan pengendalian. Pengendalian internal mencakup kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang diterapkan dengan tujuan untuk melindungi aset kekayaan perusahaan dari kerugian korporasi dan memelihara keakuratan data keuangan perusahaan (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011).

Hubungan Audit Sistem Informasi dan Pengendalian Internal

Menurut beberapa ahli, dalam mendefinisikan Audit Sistem Informasi mereka menyatakan 4 tujuan pengendalian internal, yaitu:

1. Mengamankan asset perusahaan
2. Menjaga integritas/ keakuratan/ kecermatan data
3. Mencapai tujuan organisasi perusahaan secara efektif
4. Penggunaan sumber daya yang efisien

Berikut ahli yang menyatakan hal tersebut :
Weber (1999)
“Audit sistem informasi adalah proses mengumpulkan dan menilai bukti untuk menentukan apakah sistem komputer mampu mengamankan harta perusahaan, menjaga integritas data, maupun mencapai tujuan organisasi perusahaan secara efektif, dan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien.”

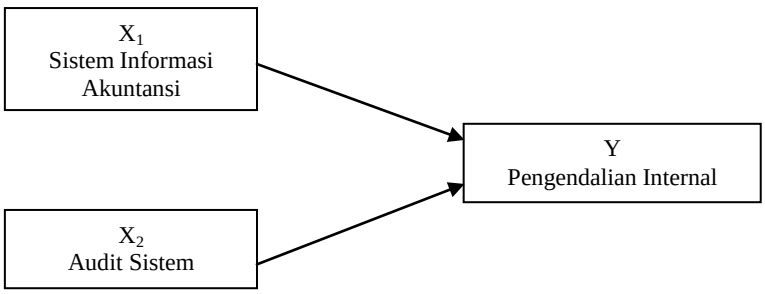
Hipotesis Sementara

Maka penulis berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) :

1. Sistem Informasi Akuntansi, berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom
2. Audit Sistem Informasi berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom, tbk pusat
3. Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom, tbk pusat

Model interaksi hipotesis di antara sistem informasi akuntansi, audit sistem informasi, dan pengendalian internal di perlihatkan pada gambar berikut ini :

Gambar 1
Paradigma Pemikiran



OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek dan Metode Penelitian

Objek penelitian yaitu mengenai sistem informasi akuntansi, audit sistem informasi, dan pengendalian internal di PT. Telkom tbk, pusat di Kota Bandung Jl.Japati No. 1 Bandung. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut pendapat Sugiyono (2006:11), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran dari variabel penelitian. Hal serupa dikemukakan oleh Traver dan Travens (Husain Umar, 2001:21) bahwa "Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Verifikatif

Melalui hasil pengolahan data, maka dapat dibentuk model prediksi variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi terhadap total Pengendalian Internal sebagai berikut.

$$y = -1{,}321 + 0{,}236\ X_1 + 0{,}653\ X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dilihat koefisien regresi dari variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi bertanda positif., artinya semakin baik Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi akan meningkatkan Pengendalian Internal. Sebelum hasil analisis regresi di uji dan dianalisa lebih lanjut, ada beberapa asumsi yang harus di uji guna mengetahui apakah kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda), dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ketiga asumsi yang disebutkan diatas tersebut harus diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini ada 3, yaitu X_1, X_2, dan Y.

Hasil Uji Normalitas

Nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,937 dan nilai sig = 0,343, masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal> 0,05.

Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olahan, memberikan suatu indikasi bahwa residual (*error*) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas dengan nilai absolut error (0,665 dan 0,868) masih lebih besar dari 0,05.

Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, karena nilai VIF dari kedua variabel bebas adalah 1,492 atau lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas. Karena ketiga asumsi regressi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat BLUE (*best linear unbias estimation*) sehingga dapat dikatakan bahwa kesimpulan yang diperoleh dari model regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Korelasi Sistem Informasi Akuntansi (X_1) dengan Pengendalian Internal (Y) Ketika Audit Sistem Informasi (X_2) Tidak Berubah

Berdasarkan keluaran *software SPSS* seperti terlihat pada tabel 4.26 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,542 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Karena nilai t_{hitung} (2,542) lebih besar dari t_{tabel} (2,045) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_2sehingga Ha_2 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom, tbk.

Koefisien korelasi antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Pengendalian Internal adalah sebesar 0,427 dengan arah positif. Artinya Sistem Informasi Akuntansi memiliki hubungan yang kuat dengan Pengendalian Internal ketika Audit Sistem Informasi tidak mengalami perubahan. Hubungan positif menunjukkan bahwa ketika Sistem Informasi Akuntansi semakin baik, sementara penerapan Audit Sistem Informasi tidak berubah maka Pengendalian Internal PT. Telkom, tbk, akan meningkat. Kemudian besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal ketika Audit Sistem Informasi tidak berubah adalah

$$Kd_{x1y} = (0{,}427)^2 \, x100\%$$

$$Kd_{x1y} = 18{,}23\%$$

Jadi ketika Audit Sistem Informasi tidak mengalami perubahan, Sistem Informasi Akuntansi memberikan pengaruh sebesar 18,23% terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom, tbk.

Korelasi Audit Sistem Informasi (X_2) terhadap Pengendalian Internal (Y) ketika Sistem Informasi Akuntansi (X_1) Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara Audit Sistem Informasi dengan Pengendalian Internal adalah sebesar 0,580 dengan arah positif, artinya Audit Sistem Informasi memiliki hubungan yang kuat dengan Pengendalian Internal ketika Sistem Informasi Akuntansi tidak mengalami perubahan. Hubungan positif menunjukkan bahwa ketika Audit Sistem Informasi semakin baik, sementara penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak berubah maka Pengendalian Internal di PT. Telkom, tbkakan meningkat. Kemudian besar pengaruh Audit Sistem Informasi terhadap Pengendalian Internal ketika Sistem Informasi Akuntansi tidak berubah adalah

$$Kd_{x1y} = (0{,}580)^2 \, x100\%$$

$$Kd_{x1y} = 33{,}6\%$$

Jadi ketika Sistem Informasi Akuntansi tidak mengalami perubahan, Audit Sistem Informasi memberikan pengaruh sebesar 33,6 % terhadap Pengendalian Internal di, PT. Telkom, tbk pusat, Bandung. Pengaruh Audit Sistem Informasi terhadap Pengendalian Internal lebih besar dibandingkan dengan Sistem Informasi Akuntansi karena Audit sistem informasi menurut Weber (1999) adalah proses mengumpulkan dan menilai bukti untuk menentukan apakah sistem komputer mampu mengamankan harta perusahaan, menjaga integritas data, maupun mencapai tujuan organisasi perusahaan secara efektif, dan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, dimana hal tersebut adalah merupakan tujuan - tujuan dari Pengendalian Internal.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X_1) dan Audit Sistem Informasi (X_2) terhadap Pengendalian Internal (Y)

Berdasarkan tabel anova dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 24,097 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Melalui tabel F pada tingkat kekeliruan 5% (α = 0.05) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,29. Karena F_{hitung} (24,097) lebih besar dari F_{tabel} (3,29) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) diputuskan untuk menolak Ho_1, sehingga Ha_1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom, tbk.

Nilai R (0,790) menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi) secara simultan dengan Pengendalian Internal. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan sesuai dengan tabel, kedua variabel bebas (Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi) memiliki hubungan yang kuat (berada di interval 0,60 – 0,799) dengan Pengendalian Internal di PT. Telkom, tbk.

Kemudian nilai R-Square sebesar 0,624 atau 62,4 %, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dariSistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada Pengendalian Internal sebesar 62,4%. Artinya secara bersama-sama kedua variabel bebas (Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi) memberikan pengaruh sebesar 62,4% terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom, tbk. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti adalah sebesar 37,6%, atau (100% - 62,4%) yaitu seperti menurut peneliti-peneliti sebelumnya antara lain teknologi informasi (Agus Prasetyo Utomo, 2006), audit eksternal dan komitmen manajemen (Nadirsyah, 2008), dan audit internal (Elok Izza Afrianiswara, 2010).

PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X_1) terhadap Pengendalian Internal (Y) PT. Telkom Indonesia, tbk

Sistem Informasi Akuntansi yang diimplementasikan di PT. Telkom, tbk secara keseluruhan dalam kategori baik dalam interval 68 – 84, dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengendalian Internal dibuktikan dari uji t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang bernilai 2,542, berarti menerima rumusan hipotesis Ha_2 yang berbunyi, “Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom, tbk.” Namun untuk mencapai pengendalian internal yang sempurna di PT. Telkom Indonesia, tbk, nyatanya dibutuhkan kriteria Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai dalam kategori yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dari analisis deskriptif yang menghasilkan SIA berada di interval dengan kategori baik tapi kenyataan dalam lapangan tidak sesuai fenomena. Ditambah lagi tingkat objektifitas karyawan dalam menjawab pernyataan perlu dipertimbangkan.

Seperti dikatakan Uchok Sky Khadafi, SIA diindikasi tidak baik karena sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan PT. Telkom Indonesia, tbk pencatatannya menurutnya tidak akurat , hal ini akan berpengaruh pada tingkat keandalan informasi akuntansi serta catatan mengenai pertanggungjawaban aset perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi memberikan pengaruh sebesar 18,23% terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom, tbk Bandung, mendukung penelitian Tan Kwang En (2011) yang menyatakan, dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal.

Sistem Informasi Akuntansi dalam sebuah perusahaan terdiri dari beberapa indikator, jika semua indikator terpenuhi dengan baik maka SIA akan berpengaruh positif terhadap fungsi manajemen untuk melakukan pengendalian untuk mengambil kebijakan yang baik, dan tentunya

akan meningkatkan mutu perusahaan tersebut. Semakin baik mutu SIA sebuah perusahaan, akan berpengaruh positif bagi Pengendalian Internal perusahaan.

Pengaruh Audit Sistem Informasi (X_2) terhadap Pengendalian Internal (Y) PT. Telkom Indonesia, tbk

Audit Sistem Informasi yang diimplementasikan di PT. Telkom, tbk secara keseluruhan dalam kategori baik karena memiliki skor dalam interval 68 – 84, dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian internal karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar 3,830, berarti juga menerima hipotesis Ha_3 yang berbunyi, "Audit Sistem Informasi berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom, tbk." Namun untuk mencapai pengendalian internal yang sempurna di PT. Telkom Indonesia, tbk, nyatanya dibutuhkan kriteria Audit Sistem Informasi dengan kategori yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis deskriptif yang menghasilkan Audit Sistem Informasi berada di interval dengan kategori baik tapi kenyataan dalam lapangan tidak sesuai fenomena.

Audit Sistem Informasi memberikan pengaruh sebesar 33,6 % terhadap Pengendalian Internal di, PT. Telkom, tbk pusat, Bandung, mendukung teori yang menyatakan tujuan Pengendalian Internal dalam pengertian Audit Sistem Informasi, salah satunya yaitu Weber (1999) menyatakan Audit Sistem Informasi adalah proses mengumpulkan dan menilai bukti untuk menentukan apakah sistem komputer mampu mengamankan harta perusahaan, menjaga integritas data, maupun mencapai tujuan organisasi perusahaan secara efektif, dan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien.

Dimana tujuan pengendalian internal menurut James A. Hall (2007 : 181) yaitu :

- Untuk menjaga aktiva perusahaan
- Untuk memastikan akurasi dan dapat diandalkannya catatan dan informasi akuntansi
- Untuk mempromosikan efesiensi operasi perusahaan
- Untuk mengukur kesesuaian dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen`

Seperti dikatakan Uchok Sky Khadafi, diindikasikan Audit Sistem Informasi tidak baik karena penyusunan laporan PT. Telkom Indonesia, tbk tidak sesuai ketentuan. Hal ini bisa terjadi karena terjadinya *error* di komputer, dan atau sumber data yang tidak akurat atau otorisasi yang kurang tepat. Nyatanya, kategori baik untuk audit sistem informasi di PT. Telkom Indonesia, tbk belum cukup untuk menunjang pengendalian internal yang ideal. Ditambah lagi tingkat objektifitas karyawan dalam menjawab pernyataan perlu dipertimbangkan.

Maka jika hasil Audit Sistem Informasi perusahaan tidak berkualitas, otomatis pengendalian internal perusahaan tersebut pun akan mengalami penurunan kualitas juga yang bisa mengganggu nilai perusahaan. Semakin baik kualitas Audit Sistem Informasi, Pengendalian Internal pun semakin baik.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X_1) dan Audit Sistem Informasi (X_2) terhadap Pengendalian Internal (Y) PT. telkom Indonesia, tbk

Berdasarkan hasil penelitian ini, Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal. Sesuai rumusan hipotesis Ha_1, "Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom, tbk". Besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal sebesar 62,4 % sedangkan sisanya adalah pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti sebesar 37,6 %. atau (100% - 62,4%) yaitu merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas yang diteliti, seperti menurut peneliti-peneliti sebelumnya antara lain teknologi informasi (Agus Prasetyo Utomo, 2006), audit eksternal dan komitmen manajemen (Nadirsyah, 2008), audit internal (Elok Izza Afrianiswara, 2010).

Pengendalian Internal adalah akumulasi dari beberapa kegiatan perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi adalah salah satunya. Perusahaan

membutuhkan totalitas dalam usaha mencapai kesempurnaan pengendalian perusahaan, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pengendalian.

Seperti dikatakan oleh Uchok Sky Khadafi, PT. Telkom Indonesia, tbk tidak memiliki SOP (*Standart Operating Procedure*) yang formal serta pemisahan tugas dan fungsi yang memadai. Hal ini melenceng dari tujuan Pengendalian Internal yaitu mendorong kepatuhan pelaksanaan terhadap kebijaksanaan organisasi/ pimpinan, dan mengukur kesesuaian dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen. Walaupun kesempurnaan tidak mungkin dicapai dilapangan, nyatanya kategori baik saja untuk pengendalian internal di PT. Telkom Indonesia, tbk belum cukup untuk mencapai pengendalian internal yang ideal bagi perusahaan, sehingga muncullah fenomena tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom, tbk pusat, maka penulis mencoba menarik simpulan dan memberikan saran sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal PT. Telkom Indonesia, tbk pusat secara parsial memberikan pengaruh dengan tingkat pengaruh yang cukup besar dan arahnya positif, yang berarti apabila kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah Pengendalian Internal PT. Telkom Indonesia, tbk pusat akan meningkat. Sebaliknya, jika kualitas Sistem Informasi Akuntansi menurun, maka Pengendalian Internal PT. Telkom Indonesia, tbk pusat akan mengalami penurunan. Hal ini mendukung penelitian Haloman Ompusunggu (2002), yang menyatakan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian intern, terdapat hubungan positif antara penerapan sistem informasi akuntansi dengan efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian intern, pengaruh diterapkannya sistem informasi akuntansi yaitu jenis laporan, frekuensi laporan, keakuratan laporan, ketepatan waktu laporan, kegunaan laporan, pendidikan pemimpin, pengalaman pemimpin secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian intern.
2. Audit Sistem Informasi terhadap Pengendalian Internal PT. Telkom Indonesia, tbk pusat secara parsial memberikan pengaruh dengan tingkat pengaruh yang kuat dan arahnya positif, yang berarti apabila kualitas Audit Sistem Informasi meningkat, maka Pengendalian Internal PT. Telkom Indonesia, tbk pusat akan meningkat. Sebaliknya, jika kualitas Audit Sistem Informasi menurun, maka Pengendalian Internal PT. Telkom Indonesia, tbk pusat akan mengalami penurunan. Audit Sistem Informasi mempengaruhi Pengendalian Internal lebih besar dibanding Sistem Informasi Akuntansi di PT. Telkom Indonesia, hal ini mendukung teori Webb (1999) yang menyatakan bahwa pengertian Audit Sistem Informasi itu mencakup seluruh tujuan dari Pengendalian Internal yang berbunyi, Audit sistem informasi adalah proses mengumpulkan dan menilai bukti untuk menentukan apakah sistem komputer mampu mengamankan harta perusahaan, menjaga integritas data, maupun mencapai tujuan organisasi perusahaan secara efektif, dan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien.

Sistem Informasi dan Audit Sistem Informasi secara bersama-sama (simultan) memiliki korelasi yang kuat dan memberikan kontribusi yang besar terhadap Pengendalian Internal PT. Telkom Indonesia, tbk pusat, semakin baik kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi PT. Telkom Indonesia, tbk pusat, maka akan semakin baik pula Pengendalian Internal PT. Telkom Indonesia, tbk pusat.

Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, penulis akan mencoba memberikan beberapa saran perbaikan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Untuk mencapai pengendalian yang sempurna, setiap perusahaan baiknya mampu menjaga kualitas sistem informasi akuntansi demi berlangsungnya aktivitas perusahaan yang efektif dan efisien dengan berpedoman pada setiap indikator mengenai Sistem Informasi Akuntansi, seharusnya kinerja perusahaan mampu mencapai pengendalian dengan berbagai aksi seperti pemeliharaan *hardware*, perbaikan *software,* pelatihan SDM atau perbaikan *brainware,* penetapan prosedur yang tepat, perbaikan *database,* dan perbaikan di dalam teknologi jaringan dan komunikasi. Walaupun dalam teori perusahaan selalu berusaha untuk melakukan hal tersebut, namun di lapangan selalu masih ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki oleh perusahaan demi keberhasilan dalam menciptakan informasi akuntansi yang akurat dan handal, seperti kelengkapan peralatan dan perlengkapan yang menunjang kegiatan, ketepatan pemilihan sistem akuntansi yang handal. Jika hal itu tidak terlaksana, akibatnya manajemen bisa salah dalam memutuskan kebijakan. Hal kecil mampu mempengaruhi hal besar, maka apabila beberapa saja indikator terabaikan, keberhasilan perusahaan untuk menciptakan pengendalian yang baik akan terganggu. Seperti hasil respon dari karyawan PT. Telkom Indonesia, dimana *software* tidak begitu dikuasai dengan baik oleh karyawan, hal tersebut akan mengakibatkan kesalahan aktivitas. Serta di bagian pernyataan *database,* dimana jika terjadi aktivitas *entry* data yang *double* yang kadang tidak terdeteksi, akan mengakibatkan penurunan kualitas informasi.
2. Otorisasi dalam aktivitas perusahaan sangatlah fatal akibatnya. Jika dalam satu aktivitas, penanggungjawab otorisasi tidak jelas akan mengakibatkan kesalahan tindakan dan lebih parah lagi jika akses terhadap sistem tidak dibatasi akan mengakibatkan kerusakan pada sistem itu sendiri. Keamanan pengaksesan data dan sistem harus dijaga dengan baik, karena tujuan Audit Sistem Informasi itu sendiri antara lain adalah mendeteksi agar komputer tidak dikelola secara tidak terarah, deteksi resiko kehilangan data, deteksi resiko pengambilan keputusan yang salah akibat informasi yang tidak akurat, menjaga kerahasiaan, serta deteksi resiko penyalahgunaan komputer. Maka jika hal tersebut tidak dijalankan dengan baik, kualitas pengendalian internal tidak akan mencapai kata sempurna. Seperti hasil respon karyawan PT. Telkom Indonesia, tbk, dimana ada sistem yang tidak memiliki perlindungan berganda demi menjaga data serta sistem dari resiko perusakan, serta otorisasi yang tidak tepat, akan menimbulkan resiko kehilangan maupun kerusakan data, dan sistem perusahaan. Lalu beberapa pernyataan karyawan yang menyatakan otorisasi masih bias, ataupun kurang tegas. Dalam hal ini, auditor perlu melakukan *check list* yang lebih mendetail, serta *control flowchart* yang nyata agar keadaan lapangan dapat menghasilkan gejala-gejala yang kiranya dapat mengganggu operasi pengendalian internal. Dari hasil penelitian, Audit Sistem Informasi memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding Sistem Informasi Akuntansi, tentunya Audit Sistem Informasi perlu mendapatkan perhatian lebih.
3. Pengendalian internal dalam sebuah perusahaan terdiri dari beberapa aktivitas, salah satunya dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi. Tidak mudah menerapkan pengendalian yang sempurna, karena banyak elemen-elemen lain yang mempengaruhi. Kebudayaan perusahaan dalam melakukan pengendalian internal sangatlah diperlukan bagi karyawan, karena jika hanya segelintir melakukan kesalahan artinya lalai, namun jika banyak yang melakukan kesalahan, artinya budaya artinya disini PT. Telkom Indonesia, tbk harus lebih menggalakkan aktivitas pengendalian yang mampu mempengaruhi para karyawan untuk melakukan pengendalian itu sendiri. Aktivitas perusahaan pun pasti mengundang resiko-resiko bisnis, jika resiko tidak terdeteksi, keseimbangan perusahaan akan tidak terkendali, dan pihak manajemen pun akan kesulitan dalam melaksanakan fungsinya, maka resiko-resiko seharusnya bisa terdeteksi lebih dini, walaupun resiko terjadi perusahaan harus sudah menyiapkan tindakan-tindakan untuk menanggulanginya.

DAFTAR ISI

Abdul Kadir. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*, Andi, Yogyakarta.

Andri ,*Kristanto*. *2003*. *Perancangan Sistem Informasi*. Gava Media, Yogyakarta

Arens, Alvin A., & James K. Loebbecke. 1993. Auditing : *Pendekatan Terpadu, buku kedua. Salemba Empat*. Jakarta.

Arens. Et al. *2010*. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Jakarta: Indeks

Arikunto, S. *2001*. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azhar Susanto. *2009*.*"Sistem Akuntansi Prosedur dan Metode"*, Yogyakarta : BPFE.

B. Romney, Marshall, & Steinbart. 2005. *Accounting Information System.* Salemba Empat, Yogyakarta.

B. Romney, Marshall. 2003. *Accounting Information System 9th edition.* Salemba Empat, Yogyakarta.

Bodnar, James A. dan Hoopwood, William S. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.

Bodnar, *George* H. *2004*. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Keenam*. Salemba. Empat, Jakarta.

Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr. 2007. *Akuntansi Jilid Satu, edisi Tujuh.* Jakarta : Erlangga.

Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini, *2009*, *Akuntansi Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Fees, Reeve, *Warren*, *2005*. *Pengantar Akuntansi, Edisi 21.* Penerbit Salemba. Empat, Jakarta.

George H. Bodnard, William S. Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, edisi 9. Andi.Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang : BP Universitas Diponegoro.

Gondodiyoto, Sanyoto. 2003. *Audit Sistem Informasi Pendekatan Konsep*. Media Global Edukasi, Jakarta

Gondodiyoto, *Sanyoto*. *2007*. *Audit Sistem Informasi ; Pendekatan CobIT*. Mitra Wacana Media, Indonesia.

H. Sajady, Ph.D. 2008. *Evaluation Of The Effectivities Of Accounting Information Systems . International Journal of Information Science & Technology*, Volume 6, Number 2

Hall. A. James. 2007. *Accounting Information Systems*. Edisi ketiga.Terjemahan. Amir AbadiYusuf :Salemba Empat.

Hiro Tugiman. 1996. *Perkembangan dan Tantangan Internal Auditing di Indonesia*. PT Karya Putri Wardhani. Bandung

Husein Umar. *2001*. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Gramedia *Pustaka* Utama. Jakarta.

Indrajit, Richardus Eko. 2001. *Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi.* PT. Elex Media Komputindo, Jakarta

Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*.: Andi. Yogyakarta.

Lilis Puspitawati, Sri DewiAnggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Graha Ilmu.Yogyakarta.

Mulyadi, *2002*. *Auditing, Buku Dua, Edisi Ke Enam*. Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi. 1993*. Sistem Akuntansi, edisi k-3*. STIE YKPN, Yogyakarta.

Mulyadi. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi.*Empat. Yogyakarta

Narimawati, Umi. 2010. *Metodologi Penelitian. Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Genesis

O'Brien, James A. 2005. *Introduction to Information System*, 12th Edition. McGraw Hill Companies Inc., New York.

Sugiyono, Dr. *2010*. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit. Alfabeta.
Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*: Alfabet. Bandung.
Sugiyono. *2005*. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfa Beta.
Susanto, Azhar. 2004. *SIA Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer*. Lingga Jaya, Bandung.
Suyanto. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III.* Adicitra. Yogyakarta.
Tata Sutabri. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Andi. Yogyakarta
W. Wilkinson, Joseph. 1990. *Sistem Informasi Akuntansi :Pendekatan Komputer*. Erlangga. Jakarta.
Weber, Ron. 1999. *Information System Control and Audit*. Prentice – Hall, Inc., New Jersey.
http://ilmuakuntansi.web.id/
www.telkom.co.id